

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DIPOSYANDU DESA PIABUNG

Rina Hastuti¹, Liza Wati², Hotmaria Julia³

rhastuti271@gmail.com¹, lizzawatti0@gmail.com², hotmariajuliads@gmail.com³

STIKes Hangtuh Tanjung Pinang

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu upaya pemeliharaan kesehatan anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Ibu memiliki peran penting dalam program imunisasi dasar pada anak. Pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar yang terjadi penurunan pada tahun 2020 sebanyak 86,4%, Pada tahun 2021 sebanyak 78,94% di Desa Piabung. Waktu penelitian 15 juli 2023. Sementara populasinya adalah sejumlah 97 responden dan sampelnya 50 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner pengetahuan 20 item dan kuesioner sikap 15 item dan imunisasi menggunakan KMS/KIA. Analisa Univariat yaitu karakteristik usia paling banyak 26-35 tahun (74%), pendidikan paling banyak SMA (34%), pekerjaan IRT sebanyak 22 responden (44%). Analisa bivariat menggunakan Uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik dan imunisasi lengkap (34%), sedangkan pengetahuan cukup (20%). Responden memiliki sikap positif dan imunisasi lengkap sebanyak (20%) dan responden memiliki sikap negative sebanyak (34%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil dengan nilai $p=0,03$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar diposyandu Desa Piabung, dan didapatkan hasil dengan nilai $p=0,01$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar diposyandu Desa Piabung. Diharapkan bagi pihak puskesmas untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada para kader dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada kader dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan diharapkan bagi ibu agar lebih termotivasi lagi dengan rajin mengunjungi posyandu serta mengikuti seluruh kegiatan posyandu demi meningkatkan kesehatan anak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu, Posyandu, Kelengkapan Imunisasi.

ABSTRACT

Immunization is one of the efforts to maintain the health of children and toddlers which is carried out from the time the fetus is still in the womb, at birth, after birth, and until the age of 18 years. Mothers have an important role in basic immunization programs for children. Mothers' knowledge and attitudes about immunization influence the provision of immunizations to children. This research aims to determine mothers' knowledge and attitudes towards the completeness of basic immunization which decreased in 2020 by 86.4%, in 2021 it was 78.94% in Piabung Village. The time of the research is 15 July 2023. Meanwhile the population is 97 respondents and the sample is 50 respondents. The measuring tool uses a 20-item knowledge questionnaire and a 15-item attitude questionnaire and immunization uses KMS/KIA. Univariate analysis, namely the age characteristics of the most 26-35 years (74%), the most education being high school (34%), the occupation of household workers as many as 22 respondents (44%). Bivariate analysis used the Spearman rank test. The research results showed that respondents had good knowledge and complete immunization (34%), while sufficient knowledge (20%). Respondents had a positive attitude and complete immunization (20%) and respondents had a negative attitude (34%). The results of the study showed that the results were obtained with a value of $p=0.03$ ($p<0.05$), which means that there was a relationship between mother's knowledge of the completeness of basic immunization at the posyandu in Piabung Village, and results were obtained with a value of $p=0.01$ ($p<0.05$) which means there

is a relationship between the mother's attitude towards the completeness of basic immunization at the Piabung Village posyandu. It is hoped that the puskesmas will continue to provide encouragement and work motivation to the cadres by providing training to cadres in improving the quality of service and it is hoped that mothers will be even more motivated by diligently visiting the posyandu and participating in all posyandu activities to improve children's health.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Mother, Posyandu, Completeness Of Immunization.*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling murah karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang diperkirakan 2-3 juta kematian tiap tahunnya. Imunisasi yang diberikan bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan dalam tubuh (imunitas) yang bertahan cukup lama untuk melindungi seseorang terhadap infeksi patogen (World Health Organization, 2017).

Program imunisasi termasuk dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian pada bayi dan balita. Program ini dilakukan untuk penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, radang selaput otak dan radang paru – paru (Kemenkes RI, 2020).

Terlaksanakannya program imunisasi nasional secara menyeluruh diperlukan adanya kerjasama beberapa pihak. Diantaranya adalah peran ibu yang merupakan faktor penting bagi seorang anak untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dalam aspek ini indikator pengetahuan, kepercayaan, motivasi dan perilaku kesehatan orang tua berkorelasi terhadap ketepatan sasaran imunisasi. Selain itu, peran petugas kesehatan dibutuhkan sebagai upaya promotif dan preventif berpengaruh terhadap aspek kurangnya pengetahuan dan kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi lengkap. (Triana,2017).

Imunisasi merupakan salah satu upaya pemeliharaan kesehatan anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Tujuan dari pemberian imunisasi adalah untuk melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak serta untuk mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya. Dampak yang ditimbulkan jika anak tidak diberikan imunisasi yaitu anak tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dapat menyebabkan sakit berat, cacat atau meninggal, dan dapat menularkan kuman-kuman sehingga dapat menimbulkan wabah (IDAI, 2020).

Beberapa alasan anak tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang kebutuhan, kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi. Ibu memiliki peran penting dalam program imunisasi dasar pada anak. Imunisasi yang diberikan kepada anak juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak. Bila pengetahuan ibu akan imunisasi kurang dan tidak merasa butuh imunisasi maka akan mempengaruhi pemberian, jadwal pemberian dan kelengkapan pemberian imunisasi pada anak dan akan berdampak pada timbulnya penyakit pada anak. Apabila pengetahuan ibu akan imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga akan dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Setyaningsih, 2019).

Upaya untuk menurunkan AKB adalah salah satunya dengan pelaksanaan imunisasi. Ibu yang dapat melaksanakan imunisasi lengkap kepada bayinya dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya untuk pencegahan penyakit pada anak saja tetapi dapat mencegah penularan pada bayi lain.

Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa dampak dari penurunan cakupan imunisasi adalah sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang dapat berisiko terinfeksi PD3I (Adamu et.al., 2020) (World Health Organization, 2020). Setiap tahun, lebih dari 1,5 juta

anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (UNICEF, 2019). Menurut UNICEF pada tahun 2019, jumlah kematian balita di bawah 5% terus berlanjut hingga 5,2 juta kematian. Dari 20 juta anak, 14 juta tidak mendapatkan vaksin DPT, dan 6 juta anak menerima dosis awal tetapi tidak pernah menyelesaikan 3 dosis selama 1 tahun (UNICEF, 2019).

Pada tahun 2018, diperkirakan 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak tercapai dengan layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DTP, Sekitar 60% 2 dari anak-anak ini tinggal di 10 negara: Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak yaitu 19,9 juta jiwa bayi (World Health Organization (WHO), 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 81,99% (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 89,13% dengan target renstra tahun 2019 sebesar 93% dengan pencapaian imunisasi HB-0 (83,6%), BCG (94,3%), DPT-HB-Hib 3 (97,0%), Polio 4 (92,4%), Campak (93,0%) . Tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 83,9 % (Kemenkes RI,2020). Persentase desa yang mencapai Universal Child Immunization (UCI) di Indonesia tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan peningkatan,pada tahun 2018 sebesar 82,13% , dan pada tahun 2019 pada masa pandemi Covid-19 sebesar 90,2% . Tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 83 % (Kemenkes RI, 2020).

Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19 untuk anak berusia 0-11 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Sementara untuk data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan imunisasi pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat sangat rendah, ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Data dari Surveilans di Kementerian Kesehatan menunjukkan data bulanan imunisasi tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan keempat sangat rendah penurunan mulai dari 0,5% sampai dengan 87%. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kemenkes RI & IDAI, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi kepulauan Riau menyatakan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) hanya 23% dari target 608.124 anak. Seharusnya dipertengahan agustus angkanya sudah mencapai sekitar 35%. Capaian tertinggi 35% kota tanjung pinang dan terendah kabupaten natuna 9%. Ada 3 kabupaten yang menunda diantaranya adalah kabupaten Karimun, kabupaten Anambas dan kabupaten Natuna.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di posyandu Desa Piabung didapatkan informasi data UCI (Universal Child Immunization) cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada tahun 2019 sebanyak 100%. Namun terjadi penurunan pada tahun 2020 sebanyak 86,4%. Pada tahun 2021 sebanyak 78,94%.

Hasil wawancara juga dilakukan pada 10 orang ibu bayi yang sedang membawa anaknya untuk imunisasi dan berobat di posyandu desa piabung, terdapat 3,33% ibu mengatakan bahwa kurang tahu tentang imunisasi. Sedangkan 6,66% ibu lainnya memiliki keyakinan bahwa anaknya tanpa imunisasi sehat seperti anak lain pada umumnya yg imunisasi, serta mengatakan ada rasa trauma dan khawatir akan efek samping setelah anaknya di imunisasi. Dari 10 orang bayi yang dibawa ibunya imunisasi dan berobat tersebut, terdapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 70% dan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 30%. Mereka mengatakan tidak tahu mau imunisasi dan ada yang tidak tahu jadwal imunisasi, serta khawatir dan takut anaknya demam dan rewel setelah di imunisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode pemilihan dan perumusan masalah serta hipotesis untuk memberikan gambaran mengenai metode dan tehnik yang hendak dilaksanakan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Pada bagian metode penelitian ini di focus kan pada tujuan penelitian, di lakukan agar tujuan atau masalah dapat terjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat
2. Analisa Bivariat

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi karakteristik usia responden pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentasi (%)
26-35	37	74
36-45	13	26
46-55	0	0
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan lebih dari separuh Responden (74 %) 26-35 Tahun.

Tabel 2 Distribusi karakteristik pendidikan responden pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	4	8
SMP	16	32
SMA	17	34
SARJANA	13	26
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 2 didapatkan sebagian besar responden (34%) pendidikan SMA.

Tabel 3 Distribusi karakteristik pekerjaan responden pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	4	8
SMP	16	32
SMA	17	34
SARJANA	13	26
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar responden (44%) IRT.

Tabel 4 Distribusi karakteristik pekerjaan responden pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
IRT	22	44
PNS	7	14
Swasta	21	42

Total	50	100
-------	----	-----

b. Data Karakteristik Berdasarkan Variabel

1. Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Piabung

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	22	44%
Cukup	28	56%
Kurang	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 lebih dari separuh Responden (56%) pengetahuan cukup.

2. Sikap

Tabel 6 Distribusi sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Piabung

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	29	58%
Negatif	21	42%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa lebih separuh responden (58%) bersikap Positif.

3. Kelengkapan Imunisasi

Tabel 7 Distribusi kelengkapan imunisasi di Desa Piabung

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Lengkap	23	46%
Lengkap	27	54%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (54 %) imunisasinya lengkap.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Piabung

Tabel 8 Distribusi hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisas

		Kelengkapan Imunisasi				Total	P	R
		Tidak Lengkap		Lengkap				
		N	%	N	%			
Pengetahuan	Baik	5	10%	17	34%	22	0,03	-0,414
	Cukup	18	36%	10	20%	28		
Total		23		27		50		

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 8 didapatkan semakin baik pengetahuan responden semakin lengkap imunisasi pada anak. Didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan nilai p 0,03 ($p < 0,05$). Kekuatan hubungan sedang.

b. Hubungan Sikap Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 9 Distribusi hubungan sikap terhadap kelengkapan imunisasi

		Kelengkapan Imunisasi				Total	P	R
		Tidak Lengkap		Lengkap				
		N	%	N	%			
Sikap	Positif	19	38%	10	20%	29	0,01	0,460
	Negative	4	8%	17	34%	21		
Total		23	46%	27	54%	50		

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 9 semakin positif sikap ibu semakin tinggi kelengkapan imunisasi anak. Di dapatkan hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan nilai $p < 0,01$ ($p < 0,05$). Kekuatan hubungan sedang.

B. Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi karakteristik usia menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki usia paling banyak yaitu 26-35 Tahun sejumlah 37 responden (74%). Berdasarkan distribusi karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden yang memiliki Pendidikan paling banyak yaitu SMA sejumlah 17 responden (34%) dan sebagian kecil dari responden yang memiliki pendidikan paling sedikit yaitu SD sejumlah 4 responden (8%). Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang daya tangkap serta memiliki pemikiran yang matang dan pengalaman yang lebih banyak yang dapat mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan dalam mengimunitasikan anaknya (Budiman, 2013).

Karakteristik berdasarkan responden tingkat pendidikan terakhir menginformasikan responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 17 responden (34%). Hal ini menunjukkan pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan dalam memberikan imunisasi, semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan ibu dapat berfikir lebih baik terkait kesehatan anaknya (Harmasdiyani, 2015).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan sangat berkaitan dengan status ekonomi, seseorang dengan jenis pekerjaan yang memiliki penghasilan tinggi, lebih mudah memenuhi kebutuhan kesehatan. Berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan responden paling banyak yaitu IRT sebanyak 22 responden (44%). Pekerjaan menjadi ibu rumah tangga, ibu mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk status imunisasi bayinya sehingga memungkinkan ibu untuk mencari informasi yang banyak mengenai imunisasi (Sari, 2016).

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Piabung

Berdasarkan uji Corellasi Sperman rank didapatkan hasil sebesar $0.03 < 0.05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Posyandu Desa Piabung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi tahun 2014 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang, menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Kesimpulan: terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya (Dewi, 2014).

Sedangkan menurut penelitian oleh Mulyanti (2013) di wilayah kerja Puskesmas

Situgintung Kabupaten Ciputat, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan imunisasi rendah berisiko 27 kali tidak memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya dibanding ibu dengan tingkat pengetahuan imunisasi baik. Hal ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian kelengkapan imunisasi anak.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Walaupun terdapat persamaan hasil dengan beberapa penelitian tersebut, namun hal ini belum sepenuhnya dapat disamakan. Ini disebabkan adanya kemungkinan perbedaan antara pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang disajikan oleh penelitian-penelitian tersebut. Jadi masih terdapat kemungkinan adanya rendahnya pengetahuan bila dihadapkan dengan kuesioner yang berbeda (Agustina, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih terdapat beberapa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi status imunisasi bayinya tidak lengkap, kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ibu meragukan keamanan dari vaksin dan banyak ibu yang tidak mengetahui frekuensi pemberian masing-masing imunisasi serta imunisasi dasar yang wajib dari usia 0-9 bulan tetapi ibu tersebut melewati vaksin DPT sedangkan vaksin lain diberikan. Alasan ibu tidak memberikan imunisasi secara lengkap antara lain Ibu meragukan keamanan imunisasi, jarak rumah yang jauh, antrian yang lama di fasilitas kesehatan, dan kurangnya pemahaman tentang kontraindikasi pemberian imunisasi.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi yaitu penyakit infeksi seperti radang tenggorokan, radang pernafasan dan penyakit tetanus. Manfaat imunisasi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan agar anak tidak terjangkit penyakit infeksi. Tempat pelayanan imunisasi yang bisa terjangkau dan tidak jauh. Waktu pemberian imunisasi harus tepat dan sesuai. Jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi harus sesuai dengan umur anak. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya. Kurangnya informasi yang didapat juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar balita. Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang.

c. Hubungan Sikap Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Piabung

Berdasarkan uji Corellasi Sperman rank didapatkan hasil sebesar $0.01 < 0.05$ yang artinya ada hubungan sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Posyandu Desa Piabung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihanti tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor penguat (reinforcing) dan faktor pemungkin (enabling) dengan status kelengkapan imunisasi dasar, dimana sikap memiliki nilai ($p=0,057$) (Prihanti, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillyana tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak, berfikir, berprsepsi, dan merasakan suatu objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap tersebut menentukan apakah seseorang setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu objek. Sikap relatif menetap, sikap timbul dari

pengalaman, punya segi motivasi dan perasaan, sikap mengandung hubungan tertentu dengan terhadap suatu objek dan dapat dipelajari (Sobur, 2020). Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, serta emosi dalam diri individu (Azwar, 2020). Menurut Wawan dan Dewi, ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi dan menghayati (Wawan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, sikap memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Ada 3 komponen pembentukan sikap, yaitu keyakinan, emosional atau evaluasi terhadap objek yang cenderung untuk melakukan suatu tindakan. Sikap ibu ditinjau dari ketiga komponen tersebut menjadi pembeda yang nyata dalam penelitian ini. Mayoritas ibu tidak mau mengimunisasikan bayinya secara lengkap, memiliki keyakinan bahwa imunisasi hanya membuat bayi menjadi sakit atau demam tinggi dan menilai tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan bayi. Sedangkan ibu yang memiliki sikap positif menilai bahwa manfaat imunisasi lebih banyak daripada efek samping yang ditimbulkan cenderung untuk mengimunisasikan bayi secara lengkap. Suatu bentuk respons yang baru dapat timbul dalam sikap terhadap objek yang diketahuinya dan akhirnya respons tersebut akan timbul secara lebih jauh yang berupa suatu tindakan.

Beberapa ibu yang memiliki sikap yang positif kemungkinan adanya faktor lain selain tingkat pendidikan dan pengetahuan misalnya, ibu yang membawa anaknya ke posyandu karena melihat tetangga datang ke posyandu sehingga bisa ikutan kumpul-kumpul, atau karena diajak oleh tetangga dan juga karena mendengar ada pengumuman diadakannya posyandu atau kegiatan kesehatan yang lainnya. Disamping itu juga ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pelayanan imunisasi dasar pada balita disebabkan karena faktor budaya dan juga salahnya informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi pada balita dapat menimbulkan anak menjadi sakit bahkan adanya meninggal setelah diberikan imunisasi.

C. Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu/ pendidikan dan praktek keperawatan serta meningkatkan mutu asuhan atau pelayanan keperawatan sesuai dengan masalah kesehatan seperti kurangnya penyuluhan dan kurangnya informasi posyandu di Desa Piabung. Jika penelitian ini di implikasikan ke masyarakat maka akan banyak ibu yang memiliki anak bayi atau balita yang mengikuti posyandu dengan tepat waktu dan posyandu sesuai dengan usia yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi diposyandu Desa Piabung. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pengetahuan dan sikap ibu mempunyai hubungan terhadap kelengkapan imunisasi dasar diposyandu Desa Piabung.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna yaitu penelitian ini menggunakan desain cross sectional, semua variabel diukur pada saat yang sama sehingga tidak dapat memastikan hubungan temporal antara pengetahuan, sikap ibu dan kelengkapan imunisasi. Keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya meneliti beberapa hubungan saja sehingga diharapkan pada penelitian lain bisa lebih mengembangkan hubungan lain yang teridentifikasi menjadi penyebab masalah kelengkapan imunisasi dasar.
- 2) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kelemahan dalam menggunakan kuesioner adalah tidak mampu mengontrol kebenaran atau kesungguhan responden dalam memberikan jawaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di posyandu desa piabung, yang telah dilakukan pada 50 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan distribusi karakteristik usia menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki usia paling banyak yaitu 26-35 Tahun sejumlah 37 responden (74%). Berdasarkan distribusi karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden yang memiliki Pendidikan paling banyak yaitu SMA sejumlah 17 responden (34%) dan sebagian kecil dari responden yang memiliki pendidikan paling sedikit yaitu SD sejumlah 4 responden (8%). Berdasarkan distribusi karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa hampir sebagian responden memiliki Pekerjaan paling banyak yaitu IRT sejumlah 22 responden (44%).
2. Berdasarkan distribusi hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden dengan pengetahuan baik dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 yaitu (10%) responden dan sebagian besar imunisasi lengkap sebanyak 17 yaitu (34%) responden. Sedangkan sebagian besar pengetahuan cukup dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 18 yaitu (36%) responden dan hampir sebagian imunisasi lengkap sebanyak 10 yaitu (20%) responden.
3. Berdasarkan distribusi hubungan sikap terhadap kelengkapan imunisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positive dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 19 yaitu (38%) responden, hampir sebagian imunisasi lengkap 10 yaitu (20%) responden. Sedangkan sebagian kecil memiliki sikap negative dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap 4 yaitu (8%) responden dan hampir seluruh responden memiliki imunisasi lengkap sebanyak 17 yaitu (34%) responden.
4. Berdasarkan uji Corellasi Sperman rank didapatkan hasil sebesar $0.03 < 0.05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Posyandu Desa Piabung. Berdasarkan uji Corellasi Sperman rank didapatkan hasil sebesar $0.01 < 0.05$ yang artinya ada hubungan sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Posyandu Desa Piabung.

Saran

1. Bagi pihak Puskesmas

Diharapkan untuk pihak puskesmas untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada para kader dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada kader dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan penghargaan, misalnya berupa sertifikat.

2. Bagi Kader Posyandu

Bagi kader posyandu untuk lebih menjalankan kegiatan pelaksanaan posyandu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta diharapkan agar lebih aktif lagi mengunjungi rumah ibu yang memiliki anak agar lebih aktif lagi.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat agar lebih termotivasi lagi dengan rajin mengunjungi posyandu serta mengikuti seluruh kegiatan posyandu demi meningkatkan kesehatan anak.

4. Bagi Peneliti Lain.

Peneliti menyarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut karena masih ada faktor-faktor lain. Peneliti lain diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terkait kegiatan posyandu, motivasi kerja para kader serta tugas dan tanggung jawab para kader.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M. 2019, Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- Adamu, A., Naidoo, J. R., & Mchunu, G. (2020). Relationships between antiretroviral adherence, self-efficacy, and resilience among women living with HIV in Niger State, Nigeria. ORIGINAL RESEARCH ARTICLE, 24, 118-125.
- Agus Riyanto. (2017). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Astuti, A. D., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pembelajaran Eksperimen dan Demonstrasi Berbantuan PCB sederhana Ditinjau dari Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 2(September), 7–14.
- Dharma, K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Dharma, K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Juliana, N. 2016. Jurnal Tentang Pengaruh, Pengetahuan, Kepercayaan dan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Upt Puskesmas Sungai Raya Aceh. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bina Nusantara.
- Kemendes RI. (2020c). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kemendes, R. (2020). Cara Menggunakan Masker yang Benar. <https://promkes.kemkes.go.id/cara-memakai-masker-yang-benar>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyani, NS., dan Rinawati, M. 2018. Imunisasi Untuk Anak. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Cet. 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Polit & Beck. (2012). Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assesing Evidence for Nursing Practice. Ninth Edition. USA : Lippincott.
- Polit, D. F. (2010). Study Guide For Essentials Of Nursing Research, Appraising Evidence For Nursing Practice (8th Editio).
- Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J., 2017. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. EJournal Keperawatan, Volume 5 No. 1.
- Triana, L., & Salim, M. (2017). Perbedaan Kadar Glukosa Darah 2 Jam Post Prandial. Jurnal Laboratorium Khatulistiwa, 53.
- WHO. Child Stunting World Health Statistics data visualizations dashboard. World Health Organization; 2019. Dari <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en> [16 Januari 2020].
- WHO. Child Stunting World Health Statistics data visualizations dashboard. World Health Organization; 2019. Dari <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en> [16 Januari 2020].
- WHO. World Health Statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Geneva: World Health Organization; 2019.
- Yurianto. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Gernas, 65–70.